



Peran Jasa Konsultan Pendidikan Dalam Peningkatan Kompetensi Guru

Muhammad Zia-uHaq¹, Natriani Syam², Romansyah Sahabuddin³, Muhammad Irfan⁴

¹SMAN 9 Makassar; Indonesia

^{2,3,4} Universitas Negeri Makassar ; Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Konsultan pendidikan
Kompetensi guru
Pengembangan guru

Article history:

Received 2024-08-14

Revised 2024-08-28

Accepted 2024-09-29

ABSTRACT

Pedagogical and professional competencies are crucial for creating effective and meaningful learning. In the era of educational transformation, educational consultants provide strategic solutions to support teacher competency development through needs-based training, intensive mentoring, and data-driven evaluations. This article aims to explore the role of educational consultants in enhancing teachers' pedagogical and professional competencies, based on recent literature from the last five years. The findings indicate that educational consultants' involvement improves teachers' classroom management, curriculum comprehension, and implementation of innovative teaching methods. It is recommended that schools, governments, and educational consultants work together to ensure sustainable teacher competency development..

Corresponding Author:

Natriani Syam

Universitas Negeri Makassar; Indonesia natriani.syam@unm.ac.id

INTRODUCTION

Kualitas pendidikan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas gurunya. Kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan memahami peserta didik, merancang pembelajaran, serta melakukan evaluasi, menjadi landasan keberhasilan proses pendidikan (Kemendikbud, 2021). Selain itu, kompetensi profesional yang melibatkan penguasaan materi ajar dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga sangat penting (Hattie, 2019).

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Guru, sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan, memegang peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Untuk mewujudkan pendidikan yang efektif, guru harus memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang memadai. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, sementara

<http://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika>

kompetensi profesional melibatkan penguasaan materi ajar serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun, di Indonesia, tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru masih cukup signifikan. Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) oleh OECD menunjukkan bahwa kompetensi peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Salah satu penyebab utama adalah rendahnya kualitas pengajaran yang dipengaruhi oleh kurangnya kompetensi guru. Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum, menggunakan teknologi pendidikan, serta menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif (Darling-Hammond et al., 2017)

Jasa konsultan pendidikan telah muncul sebagai salah satu solusi untuk mendukung pengembangan kompetensi guru. Konsultan pendidikan menyediakan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang terstruktur berdasarkan kebutuhan guru dan institusi pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mendapatkan panduan praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai contoh, program coaching dan mentoring yang dilakukan konsultan pendidikan terbukti efektif dalam membantu guru mengelola kelas, menerapkan teknologi dalam pembelajaran, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan dan inovatif (Kraft et al., 2018).

Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan di Indonesia, seperti implementasi Kurikulum Merdeka dan Program Guru Penggerak, semakin menuntut adanya dukungan profesional bagi guru untuk beradaptasi dengan tuntutan baru. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik, yang membutuhkan kompetensi pedagogik yang lebih baik (Kemendikbud, 2021). Dalam hal ini, jasa konsultan pendidikan dapat berperan sebagai mitra strategis untuk mendukung guru dalam menguasai kurikulum serta meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Seiring dengan perkembangan era digital, jasa konsultan pendidikan juga mampu memberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini, di mana teknologi telah menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar. Konsultan pendidikan dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan teknologi yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan pembelajaran digital, seperti penggunaan platform Learning Management System (LMS) dan aplikasi pembelajaran daring lainnya (Guskey, 2020).

Dengan berbagai tantangan dan kebutuhan yang ada, peran jasa konsultan pendidikan menjadi semakin penting dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Kolaborasi yang erat antara pemerintah, sekolah, dan konsultan pendidikan diperlukan untuk memastikan bahwa guru mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi maksimal terhadap pendidikan nasional (Nugroho et al., 2022).

Namun, hasil survei dari (OECD, 2021) menunjukkan bahwa banyak guru menghadapi tantangan dalam mengadaptasi kurikulum baru dan teknologi pendidikan. Di Indonesia, Program Guru Penggerak telah mencatat bahwa pelatihan berbasis kebutuhan dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi kunci peningkatan kompetensi guru (Kemendikbud, 2021). Jasa konsultan pendidikan hadir sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan ini dengan menyediakan pelatihan, mentoring, dan evaluasi yang relevan.

FINDINGS AND DISCUSSION

Peran Konsultan Pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam membantu guru, sekolah, dan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Berikut adalah beberapa peran utama konsultan pendidikan:

Konsultan pendidikan memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Mereka menjadi mitra strategis bagi guru, institusi pendidikan, dan pemerintah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Berikut adalah peran utama konsultan pendidikan:

1. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Konsultan pendidikan membantu guru memahami strategi pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan metode inovatif, manajemen kelas, dan pengembangan keterampilan diferensiasi pembelajaran. (Darling-Hammond et al., 2017) dalam bukunya *Effective Teacher Professional Development* menyatakan bahwa pengembangan profesional yang berkualitas dapat meningkatkan praktik pengajaran dan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

2. Mendukung Kompetensi Profesional Guru

Menurut tim (Kemendikbud, 2021) dalam Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, konsultan pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan profesional guru melalui berbagai pelatihan teknis dan administratif. Beberapa dukungan utama yang diberikan konsultan pendidikan mencakup:

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Konsultan membantu guru dalam memahami dan menyusun RPP yang efektif, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada fleksibilitas dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

b. Penguasaan Learning Management System (LMS)

Konsultan memberikan pelatihan kepada guru untuk memanfaatkan platform digital, seperti Learning Management System, dalam mendukung pembelajaran daring dan hibrida. Penguasaan ini menjadi krusial dalam era digital untuk memastikan proses belajar-mengajar tetap berjalan dengan baik.

c. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Data

Konsultan mengajarkan teknik dan strategi kepada guru untuk menganalisis data hasil belajar peserta didik. Pendekatan ini membantu guru mengambil keputusan yang lebih informasional terkait metode pembelajaran dan perbaikan yang diperlukan.

Menurut (Guskey, 2020) dalam *Evaluating Professional Development*, pelatihan yang fokus pada penguasaan keterampilan teknis dan administratif dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Evaluasi berbasis data memungkinkan guru memahami kebutuhan spesifik peserta didik mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan dari konsultan pendidikan memberikan dampak signifikan terhadap kompetensi profesional guru, baik dalam perencanaan pembelajaran, penerapan teknologi pendidikan, maupun evaluasi yang berbasis data dan bukti.

Dari pendapat tim (Kemendikbud, 2021) menyatakan bahwa Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Konsultan memberikan pelatihan tentang keterampilan teknis dan administratif, seperti: Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Penguasaan Learning Management System (LMS), Evaluasi pembelajaran berbasis data. (Guskey, 2020). *Evaluating Professional Development*.

3. Membantu Implementasi Kurikulum

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, konsultan mendampingi sekolah dalam memahami konsep kurikulum yang berorientasi pada kompetensi peserta didik, fleksibilitas pembelajaran, dan pembentukan profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2021).

4. Fasilitasi Pengembangan Kurikulum Sekolah

Konsultan memberikan panduan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, relevan dengan teknologi, dan sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional. (OECD, 2021). *Education at a Glance*.

5. Meningkatkan Kompetensi Teknologi Guru

Era digital menuntut guru menguasai teknologi. Konsultan memberikan pelatihan tentang: Penggunaan teknologi pendidikan (EdTech), Penerapan pembelajaran daring dan hybrid.. Pemanfaatan analitik pembelajaran untuk mengevaluasi kinerja peserta didik/ Pendapat Ahli: (Kraft et al., 2018) menekankan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kualitas pengajaran bila didukung pelatihan yang terfokus.

6. Evaluasi dan Monitoring Pendidikan

Konsultan bertugas melakukan evaluasi terhadap praktik pembelajaran dan menyusun rekomendasi untuk perbaikan. Contoh Implementasi: Konsultan dapat mengevaluasi efektivitas modul ajar yang dikembangkan dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka.

7. Menyediakan Pendampingan Berbasis Coaching dan Mentoring

Program mentoring yang dijalankan konsultan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kapasitas guru. Hal ini membantu guru dalam menghadapi tantangan di kelas dan mempraktikkan pembelajaran yang lebih efektif.

8. Menyelaraskan Kebutuhan Lapangan dengan Kebijakan Pendidikan

Konsultan pendidikan bertindak sebagai penghubung antara kebutuhan praktis di lapangan dengan kebijakan nasional atau internasional. Adapun yang lebih spesifik adalah:

- a. mengidentifikasi kebutuhan dan kesulitan pendidikan di tingkat institusi atau lokal, dan memeriksa perbedaan antara kondisi aktual dan standar yang ditetapkan oleh kebijakan pendidikan nasional atau internasional.
- b. mengusulkan solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk kurikulum, teknik pengajaran, infrastruktur, dan pengelolaan sumber daya manusia.
- c. membuat rencana dan kebijakan implementasi yang disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan institusi pendidikan, dan memberikan pedoman tentang prosedur operasional standar (SOP) yang membantu mencapai tujuan akademik.
- d. membantu pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, melalui proses pelatihan dan pengembangan profesional.
- e. mengawasi institusi pendidikan untuk mendapatkan akreditasi dan sertifikasi sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta membantu mereka dalam menyiapkan dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh badan akreditasi.

- f. berikan saran untuk pembiayaan dan manajemen sumber daya yang efektif, termasuk penggunaan teknologi pendidikan untuk mendukung pendidikan yang lebih efektif dan efisien.
 - g. memberikan laporan analisis hasil untuk mempertimbangkan perbaikan berkelanjutan dalam kebijakan pendidikan dan menilai dan mengawasi pelaksanaannya.
 - h. untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan, diperlukan kerja sama yang efektif dengan pemangku kepentingan di sektor pendidikan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat .
9. Pelatihan Berbasis Kebutuhan
(Darling-Hammond et al., 2017) menyatakan bahwa pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan mereka. Konsultan pendidikan dapat menganalisis kebutuhan spesifik guru berdasarkan konteks lokal.
10. Pendampingan Profesional
Studi oleh (Kraft et al., 2018) menunjukkan bahwa pendampingan intensif dapat meningkatkan efektivitas pengajaran guru hingga 20%. Konsultan pendidikan memberikan bimbingan langsung kepada guru dalam menerapkan metode pembelajaran aktif, seperti project-based learning dan inquiry-based learning.
11. Evaluasi Berbasis Data
Konsultan pendidikan membantu sekolah dalam mengevaluasi kinerja guru dan hasil pembelajaran dengan pendekatan berbasis data. Evaluasi ini mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Adapun manfaat dan tantangan konsultan pendidikan menurut (Guskey, 2020)

Manfaat:

1. Meningkatkan keterampilan manajemen kelas.
2. Mendukung penerapan teknologi dalam pembelajaran.
3. Membantu guru memahami kurikulum dengan lebih baik.

Tantangan:

1. Biaya jasa konsultan yang cukup tinggi.
2. Resistensi guru terhadap perubahan.
3. Kesenjangan antara teori pelatihan dan praktik di lapangan.

Program seperti Guru Penggerak dan Kurikulum Merdeka menunjukkan kebutuhan akan pembelajaran yang fleksibel dan berbasis kebutuhan. Konsultan pendidikan dapat mendukung implementasi program ini dengan menyediakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan tren global (Mulyasa, 2018).

CONCLUSION

Jasa konsultan pendidikan memiliki peran penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Dengan pendekatan pelatihan berbasis kebutuhan, pendamping profesional, dan evaluasi berbasis data, konsultan pendidikan mampu membantu guru menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan konsultan pendidikan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan pengembangan kompetensi guru di Indonesia.

REFERENCES

- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). Effective Teacher Professional Development. *Effective Teacher Professional Development*.
- Guskey, T. R. (2020). *Evaluating Professional Development*. Corwin Press.
- Hattie, J. (2019). *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. Routledge.
- Kemendikbud. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Program Guru Penggerak*. kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kraft, M. A., Blazar, D., & Hogan, D. (2018). The effect of teacher coaching on instruction and achievement: A meta-analysis of the causal evidence. *Review of Educational Research*, 88(4), 547–588.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. S., Suryanti, S., & Wiryanto, W. (2022). Peningkatan Kualitas Guru, Sebanding dengan Peningkatan Pendidikan? *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7758–7767. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3354>
- OECD. (2021). *Education at a Glance 2021*. OECD PUBLISHING.